

BAB I

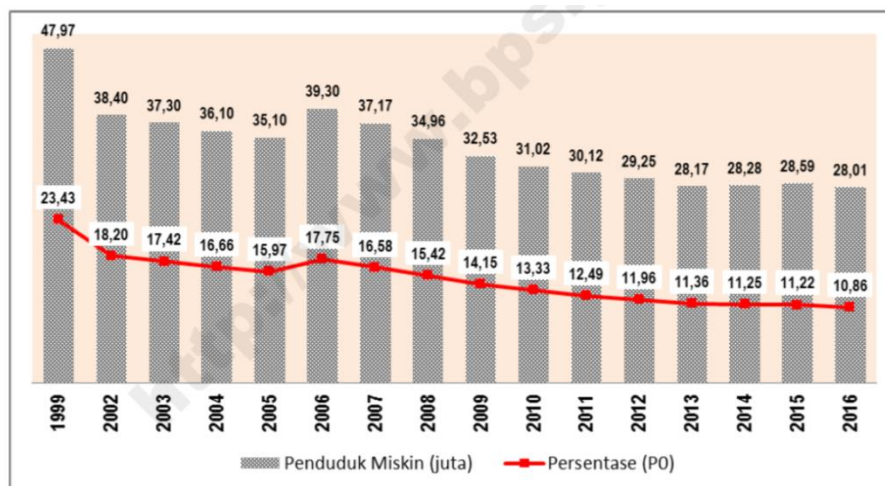
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remitansi adalah transfer uang yang dilakukan pekerja migran internasional ke penerima di daerah asalnya, dimana remitansi ini menjadi salah satu arus terbesar di negara berkembang dan menjadi bagian penting dari arus modal internasional, terutama di negara-negara pengekspor pekerja migran internasional (Acosta, et al., 2008; Al-Assaf & Al-Malki, 2014). Selain itu, migrasi internasional dan remitansi secara signifikan dapat mengurangi tingkat, kedalaman, dan keparahan dari kemiskinan di negara berkembang (Adams Jr. & Page, 2005). Indonesia sebagai negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang tinggi mengambil kesempatan untuk mengirim tenaga kerja ke luar negeri sebagai salah satu cara mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan serta mendapatkan remitansi sebagai devisa negara. Hasilnya, pada tahun 2010 Indonesia masuk ke dalam sepuluh besar penerima remitansi di dunia dengan nilai USD 7,1 miliar (The World Bank, 2011).

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang atau suatu rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimumnya untuk dapat hidup layak yang mengakibatkan keterbatasan dalam mengakses kegiatan ekonomi dan tertinggal dari masyarakat yang memiliki potensi lebih tinggi (Sumodiningrat, et al., 1999). Kemiskinan di Indonesia telah menjadi permasalahan yang dapat menimbulkan permasalahan lainnya, seperti rumah tidak layak huni dan rendahnya tingkat kesadaran kesehatan masyarakat. Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari jumlah dan persentase penduduk miskin setiap tahunnya, seperti yang dapat dilihat pada GAMBAR 1.1. Pada tahun 1999-2005, Indonesia memiliki jumlah dan persentase penduduk miskin yang cenderung menurun, sedangkan pada tahun 2006 terjadi kenaikan yang diperkirakan sebagai dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), selanjutnya pada tahun berikutnya dan seterusnya (2007-2016) kembali terjadi penurunan (Badan Pusat Statistik, 2016). Walaupun setiap tahun terjadi penurunan jumlah dan persentase penduduk miskin tetapi jumlah penduduk miskin pada tahun 2016 masih cukup tinggi, yaitu 28,01 juta jiwa atau 10,86% dari seluruh jumlah penduduk di Indonesia.

Berdasarkan hasil riset terdahulu, remitansi dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan investasi di negara berkembang (Adams Jr. & Cuecuecha, 2010; Adams Jr. & Cuecuecha, 2013; Gupta, et al., 2009). Selain itu, rumah tangga yang menerima remitansi lebih banyak menggunakan uangnya untuk investasi dalam bidang pendidikan, perumahan, dan kesehatan (Adams Jr. & Cuecuecha, 2010; Adams Jr. & Cuecuecha, 2013). Hal ini hampir sama



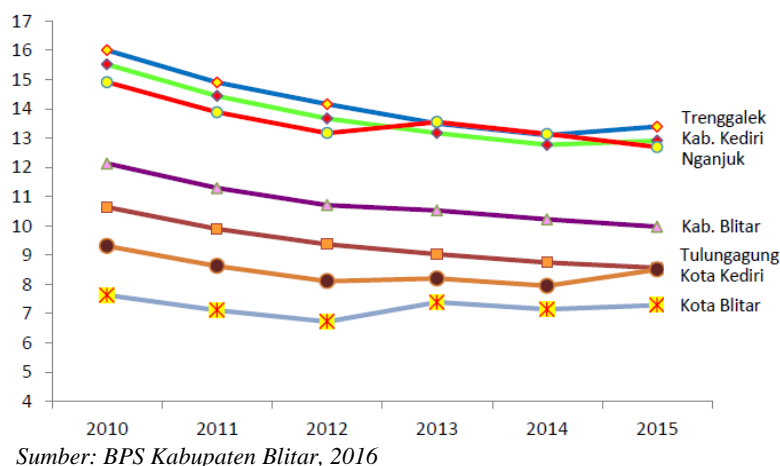
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

GAMBAR 1.1
PERKEMBANGAN JUMLAH DAN PERSENTASE PENDUDUK MISKIN
DI INDONESIA TAHUN 1999-2016

seperti yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia, apabila terdapat anggota keluarga yang bekerja di luar negeri, maka setelah beberapa tahun keluarga tersebut akan mulai untuk memperbaiki atau membangun rumah yang baru, membiayai sekolah anak, membeli sawah, atau membeli hewan ternak. Setelah melihat keberhasilan dari orang di lingkungannya, masyarakat mulai ingin mengikuti jejaknya untuk bekerja di luar negeri. Terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi keberangkatan seorang tenaga migran, mulai dari membayar hutang keluarga, terkendala dalam mendapatkan pekerjaan di daerah asal, kemampuan yang kurang mumpuni, melihat kesuksesan dari orang di lingkungannya, hingga ingin meningkatkan derajat hidup keluarga.

Latar belakang pendidikan dari pekerja migran internasional didominasi oleh lulusan SMP/ sederajat (BNP2TKI, 2016a) dengan kemampuan yang terbatas, membuat bekerja ke luar negeri menjadi alternatif pilihan untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Terlebih untuk menjadi pekerja migran internasional yang bekerja ke luar negeri tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini dikarenakan calon pekerja migran internasional akan mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sesuai dengan negara tujuan atau pekerjaannya selama menunggu proses pemberangkatan di tempat penampungan. Bekal inilah yang digunakan pekerja migran internasional untuk dapat bekerja ke luar negeri untuk mendapatkan upah yang selanjutnya disisihkan untuk dikirim ke keluarga di daerah asal dan menjadi remitansi. Remitansi dapat menjadi bekal keluarga pekerja migran internasional di daerah asal untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan keluar dari kemiskinan.

Kabupaten Blitar yang menjadi salah satu dari 25 kabupaten/ kota terbesar dalam penempatan tenaga kerja luar negeri pada periode 2012 s/d 2015 (BNP2TKI, 2016a) membuat Kabupaten Blitar cukup terkenal sebagai salah satu *supplier* tenaga kerja migran sukses di Jawa Timur. Kabupaten Blitar bersama dengan Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Madiun telah dikenal sebagai pionir kabupaten di Jawa Timur yang mengirim pekerja migran internasional ke luar negeri (Romdiati, 2012). Menurut Humas PT Pos Blitar – Wahyu R Wibowo, uang hasil kiriman pekerja migran internasional asal Kabupaten Blitar terbesar ketiga di Jawa Timur setelah Malang dan Bangkalan dengan nilai lebih dari Rp 1 triliun (Susanto, 2014). Kesuksesan dari pekerja migran internasional juga dapat ditunjukkan dari purna pekerja migran internasional yang telah mampu mendirikan usaha sendiri dan membentuk koperasi Perkumpulan Tenaga Kerja Indonesia (Pertakina). Pertakina yang bertekad menjadi pelopor wirausaha rutin menggelar pameran dan demo produk anggota Pertakina Blitar serta membina puluhan keluarga pekerja migran internasional agar tidak tergantung hidup dari hasil bekerja diluar negeri (Ana, 2016).



GAMBAR 1.2
PERKEMBANGAN PERSENTASE PENDUDUK MISKIN SE-EKS KARESIDENAN KEDIRI
TAHUN 2010-2015

GAMBAR 1.2 menggambarkan perkembangan dari persentase penduduk miskin se-eks Karesidenan Kediri untuk tahun 2010-2015 yang terdiri dari Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Kediri, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Blitar, Kabupaten Tulungagung, Kota Kediri, dan Kota Blitar. Terlihat bahwa kabupaten/ kota dengan perkembangan persentase penduduk miskin yang cenderung turun ditiap tahunnya adalah Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung. Dimana

kedua kabupaten ini merupakan bagian dari 25 kabupaten/ kota terbesar dalam penempatan tenaga kerja luar negeri pada periode 2012 s/d 2015 (BNP2TKI, 2016a) dan bagian dari pionir kabupaten pengirim pekerja migran internasional di Jawa Timur (Romdiati, 2012). Hal ini mengindikasikan bahwa dengan menjadi pekerja migran internasional dan melakukan remitansi kepada keluarganya di daerah asal berpotensi untuk menurunkan persentase penduduk miskin.

Di Kabupaten Blitar sendiri terdapat kecamatan yang menjadi penyumbang terbesar pengiriman pekerja migran internasional ke luar negeri, salah satunya adalah Kecamatan Ponggok (PPID Kabupaten Blitar, 2014). Kecamatan Ponggok yang terdiri dari 15 desa memiliki presentase pekerja migran internasional yang berbeda-beda. Untuk melihat gambaran pekerja migran internasional yang ada di Kecamatan Ponggok, diambil seluruh desa agar dapat melihat dampak langsung maupun tidak langsung dari remitansi pekerja migran internasional. Pemantauan pada kelimabelas desa tersebut digunakan untuk melihat fenomena pengiriman pekerja migran internasional ke luar negeri oleh Kecamatan Ponggok serta hasil dari pekerja migran internasional itu sendiri kepada kehidupan keluarganya di daerah asal. Remitansi yang diterima keluarga pekerja migran internasional dapat menjadi bekal keluarga pekerja migran internasional untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan keluar dari kemiskinan ditingkat mikro.

Capaian dari keluarga migran dapat dilihat sebagai efek lanjutan dari adanya anggota keluarga yang bekerja sebagai pekerga migran. Pada lingkup mikro, satu orang pekerja migran internasional dapat membantu 3-4 orang di dalam keluarganya, yaitu suami/ istri, anak, dan orang tuanya. Capaian ini juga ikut membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran serta menurunkan angka kemiskinan dengan mendirikan usaha yang produktif (BNP2TKI, 2016b). Oleh karena itu, hasil dari kajian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai pementasan kemiskinan melalui pola penggunaan remitansi oleh keluarga pekerja migran internasional di daerah asal.

1.2 Rumusan Masalah

Pekerja migran internasional telah menjadi tren tersendiri untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat. Keterbatasan lapangan pekerjaan dan kualifikasi diri yang terbatas, menjadikan bekerja ke luar negeri sebagai alternatif pilihan yang sering dipilih masyarakat untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Setelah bekerja di luar negeri dan telah mendapatkan upah, pekerja migran internasional cenderung mengirimkan upah yang telah disisihkan untuk dikirim kepada keluarganya di daerah asal dalam bentuk uang atau barang tertentu. Remitansi telah menjadi salah satu maupun satu-satunya sumber penghasilan keluarga yang ada di daerah asal untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari (Primawati, 2011).

Remitansi dapat menjadi bekal keluarga pekerja migran internasional untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan keluar dari kemiskinan ditingkat mikro. Kemiskinan ditingkat mikro dapat diukur dengan indikator penentuan rumah tangga miskin menurut Badan Pusat Statistik yang digunakan untuk pendataan program perlindungan sosial Pemutakhiran Basis Data Terpadu 2015 (PBDT 2015) (Badan Pusat Statistik, 2016). Hal ini dapat menunjukkan bagaimana pengaruh pola penggunaan remitansi oleh keluarga pekerja migran internasional dalam perubahan tingkat kesejahteraan keluarga yang berdampak pada status kemiskinan keluarga pekerja migran internasional. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian berupa “Bagaimana pola penggunaan remitansi terhadap kemiskinan keluarga pekerja migran internasional di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar?”.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan dan sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola penggunaan remitansi pekerja migran internasional yang berasal dari Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dan pengaruhnya terhadap kemiskinan keluarga pekerja migran internasional di daerah asal.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik pekerja migran internasional,
2. Mengidentifikasi karakteristik remitansi,
3. Mengidentifikasi pola penggunaan remitansi, dan
4. Menganalisis pengaruh pola penggunaan remitansi terhadap kemiskinan keluarga pekerja migran internasional di daerah asal.

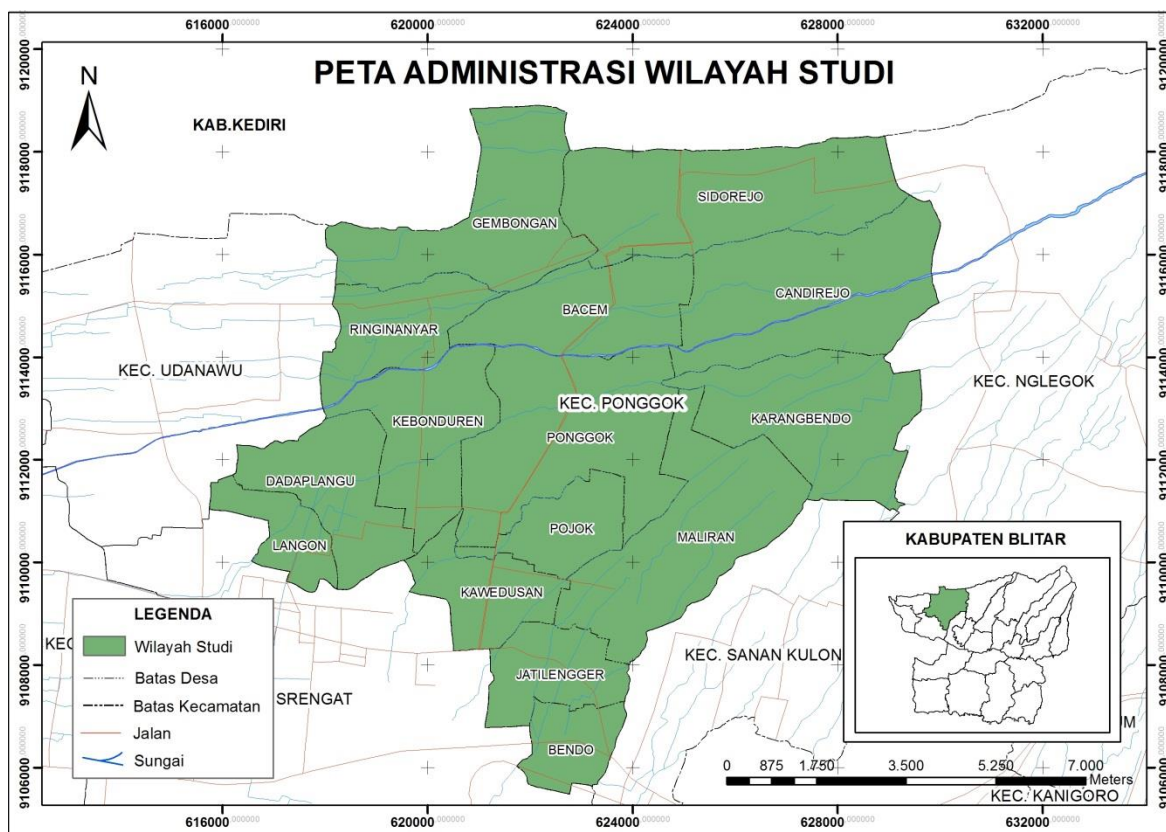
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terbagi dalam ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini dipilih karena merupakan salah satu dari 25

kabupaten/ kota terbesar dalam penempatan tenaga kerja luar negeri pada periode 2012 s/d 2015 (BNP2TKI, 2016) dengan Kecamatan Ponggok mejadi salah satu kecamatan penyumbang pekerja migran internasional terbesar di Kabupaten Blitar (PPID Kabupaten Blitar, 2014). Diambil seluruh desa untuk diamati dengan proporsi pengamatan sesuai dengan jumlah pekerja migran internasional dari masing-masing desa. Peta administrasi dari wilayah studi penelitian dapat dilihat pada GAMBAR 1.3.



Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blitar Tahun 2011-2031, 2013

GAMBAR 1.3
PETA ADMINISTRASI WILAYAH STUDI

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena masyarakat perdesaan yang memilih menjadi pekerja migran internasional sebagai alternatif meningkatkan derajat hidup keluarga serta peran keluarga pekerja migran internasional mengelola remitansi untuk merubah tingkat kesejahteraan dan status kemiskinan keluarga pekerja migran internasional. Hulu dari penelitian ini adalah latar belakang dan hasil pekerja migran internasional. Pekerja migran

internasional memiliki motif yang berbeda-beda untuk bekerja di luar negeri, mulai dari inisiatif atau kebutuhan diri sendiri, kondisi ekonomi dan non-ekonomi keluarga, keterbatasan lapangan pekerjaan di daerah asal, dan/ atau negara tujuan pekerja migran internasional yang lebih menjanjikan. Upah hasil bekerja di luar negeri oleh pekerja migran internasional setelah digunakan untuk memenuhi kehidupan di luar negeri akan disisihkan untuk dikirimkan ke daerah asal sebagai remitansi dalam bentuk uang atau barang dengan kualifikasi yang lebih tinggi atau sulit untuk ditemukan di daerah asal. Remitansi dalam bentuk uang dan barang dapat langsung dikirimkan ke daerah asal melalui perbankan, paket internasional, teman/ kerabat, atau saat pekerja migran internasional pulang ke daerah asal.

Remitansi dalam bentuk uang dan barang yang dikelola keluarga pekerja migran internasional selanjutnya dianalisis klasifikasi pola penggunaannya. Apakah dimanfaatkan untuk kegiatan konsumsi semata, digunakan untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan keluarannya dikemudian hari, memberikan sumbangan pada hajat tetangga, pembangunan infrastruktur, dan kegiatan kemasyarakatan/ adat/ agama atau sebagian lainnya ditabung untuk modal. Setelah diketahui pola penggunaan dari remitansi yang dikirim oleh pekerja migran internasional, maka kemudian dianalisis pengaruh dari pola penggunaan tersebut terhadap kemiskinan mikro atau dalam lingkup rumah tangga. Analisis ini diukur dengan menggunakan indikator penentuan rumah tangga miskin menurut Badan Pusat Statistik yang digunakan untuk pendataan program perlindungan sosial Pemutakhiran Basis Data Terpadu 2015 (PBDT 2015). Pengukuran ini dilakukan pada kondisi keluarga pekerja migran internasional saat ini dan kondisi sebelum pekerja migran internasional bekerja ke luar negeri. Perubahan pada kedua kondisi tersebut yang melandasi pengaruh pola penggunaan remitansi terhadap kemiskinan keluarga pekerja migran internasional di daerah asal.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah, selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

1.5.1 Mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa, khususnya bagi peneliti adalah mendapatkan gambaran dari fenomena masyarakat yang lebih memilih untuk pergi bekerja ke luar negeri dan meninggalkan keluarga serta kampung halamannya untuk menjadi pekerja migran internasional dalam upaya peningkatan derajat hidup keluarga dan keluar dari kemiskinan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini juga menjadi sumbangsih bagi mahasiswa lain yang ingin mengetahui dan atau melakukan penelitian terkait fenomena tersebut sebagai tambahan ilmu mengenai upaya

pengentasan kemiskinan melalui remitansi oleh pekerja migran internasional ke keluarga pekerja migran internasional di daerah asal. Fenomena ini dapat berbeda disetiap daerah yang menjadi kantong TKI dan berakibat berbeda pula pada hasilnya, sehingga penelitian ini memberikan gambaran pada studi kasus pekerja migran internasional yang berasal dari Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar secara khusus.

1.5.2 Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah adanya gambaran terkait informasi pekerja migran internasional, remitansi, dan pengaruh dari pola penggunaan remitansi terhadap tingkat kesejahteraan ditingkat mikro (rumah tangga). Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan jika diri sendiri atau terdapat anggota keluarga yang ingin menjadi pekerja migran internasional. Penelitian ini memberikan gambaran umum karakteristik pekerja migran internasional, latar belakang ekonomi keluarga pekerja migran internasional, negara tempat pekerja migran internasional bekerja, remitansi yang pernah dilakukan pekerja migran internasional, klasifikasi pola penggunaan remitansi yang dilakukan keluarga pekerja migran internasional, dan pengaruhnya terhadap tingkat kesejahteraan serta status kemiskinan keluarga pekerja migran internasional saat ini dibanding saat pekerja migran internasional belum bekerja ke luar negeri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, masyarakat dapat mengambil pelajaran dari pengalaman pekerja migran internasional yang berasal dari Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dalam menentukan motivasi bekerja ke luar negeri, memilih jenis pekerjaan dan negara tujuan yang diinginkan, mengurus proses keberangkatan, pengelolaan dan pemanfaatan remitansi untuk mendapatkan kemandirian ekonomi keluarga.

1.5.3 Pemerintah

Manfaat penelitian ini bagi pemerintah, khususnya Pemerintah Kabupaten Blitar adalah memberikan gambaran hasil masyarakat Kecamatan Ponggok yang bekerja ke luar negeri. Hasil yang diberikan berupa pengaruh adanya pekerja migran internasional yang dibarengi dengan remitansi yang dikelola keluarga di daerah asal terhadap tingkat kesejahteraan serta status kemiskinan keluarga pekerja migran internasional. Hasil tersebut dapat menunjukkan lika-liku fenomena pekerja migran internasional di masyarakat dan menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Blitar atau pemerintah daerah lainnya dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendorong pemanfaatan remitansi pekerja migran internasional dalam mengurangi persentase penduduk miskin, khususnya bagi daerah dengan tingkat pekerja migran internasional yang cukup tinggi.

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dari penelitian “Pola penggunaan remitansi terhadap kemiskinan keluarga pekerja migran internasional di daerah asal (Studi Kasus Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)” dapat dilihat pada GAMBAR 1.4.

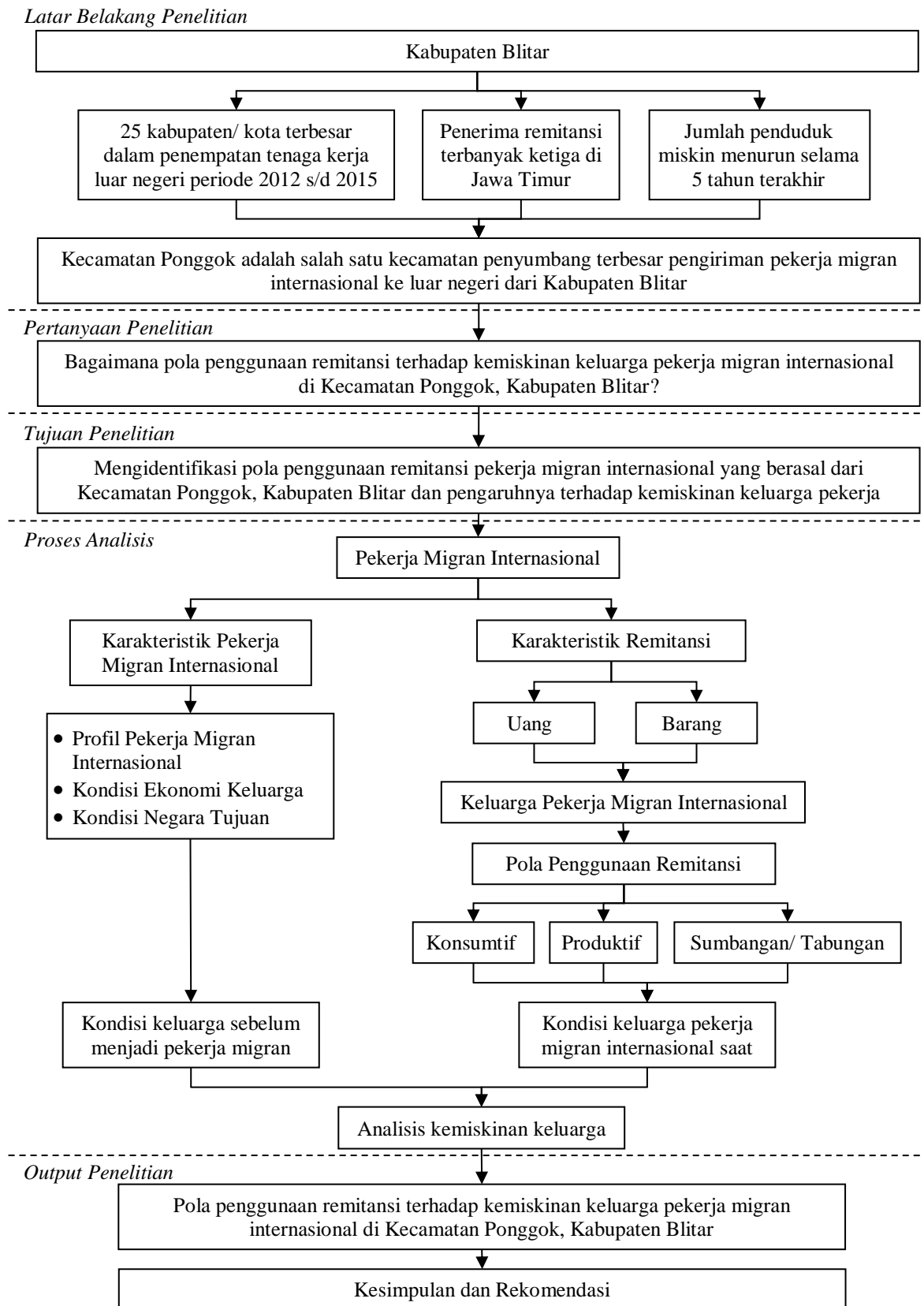
1.7 Metode Penelitian

Penelitian selalu memiliki tujuan yang berkaitan erat dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari, penelitian harus direncanakan dan didesain dengan dengan baik, mulai dari cara mengumpulkan data, menganalisa data, dan menarik kesimpulan untuk menunjukkan batasan-batasan yang jelas dari suatu penelitian (Kartono, 1996). Penelitian ini ingin menunjukkan fenomena dari suatu wilayah yang memiliki stimulan pertumbuhan ekonomi dari pengiriman uang atau barang yang dilakukan pekerja migran internasional ke keluarganya di daerah asal ketika pekerja migran internasional masih bekerja di luar negeri. Kemudian bagaimana keluarga pekerja migran internasional dalam mengelola kiriman tersebut mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan status kemiskinan keluarga. Untuk menunjukkan fenomena tersebut, didesainlah penelitian untuk menunjukkan pengaruh pola penggunaan remitansi terhadap kemiskinan keluarga pekerja migran internasional di daerah asal.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2011) penelitian kuantitatif berhubungan dengan angka-angka, digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik deskriptif atau inferensial. Penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme yang melihat suatu fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dengan hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menunjukkan fenomena pekerja migran internasional dan remitansi terhadap tingkat kesejahteraan dan status kemiskinan keluarga pekerja migran internasional dari pengaruh pola penggunaan remitansi yang dikelola keluarga pekerja migran internasional di daerah asal. Data dan informasi yang digunakan untuk menggambarkan fenomena tersebut didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada sampel dari seluruh keluarga pekerja migran internasional Kecamatan Ponggok yang dipilih secara random.

1.7.1 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, tahapan-tahapan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tahap persiapan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap pasca kegiatan lapangan.



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2017

GAMBAR 1.4
KERANGKA PIKIR

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang diperlukan sebelum melakukan kegiatan lapangan dan untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum pengumpulan data dilakukan. Tahap persiapan ini dimulai dengan penentuan dan penggalian fenomena pada suatu lokasi, yaitu menentukan tema penelitian, latar belakang penelitian, lokasi penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian sebagai dasar mendesain penelitian. Setelah ditemukan fenomena yang sesuai untuk dijadikan penelitian, dilakukanlah penyusunan proposal penelitian sebagai sarana untuk menggambarkan desain penelitian yang dilakukan. Setelah desain penelitian dirasa telah siap untuk dilaksanakan, dilakukanlah proses perizinan untuk mempermudah dalam pengambilan data. Terakhir adalah penyediaan kelengkapan instrumen sebagai sarana penggalian data dan informasi pada tahap kegiatan lapangan.

B. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan merupakan tahapan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, baik data primer maupun data sekunder. Untuk mengumpulkannya, dilakukanlah teknik pengumpulan data berupa kunjungan instansi dan telaah dokumen untuk mengumpulkan data sekunder serta penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data primer. Tahapan ini merupakan tahapan yang penting dan perlu dilakukan secara detail dan menyeluruh untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

C. Tahap Pasca Kegiatan Lapangan

Tahap pasca kegiatan lapangan merupakan tahap terakhir dari penelitian dengan melakukan rekapitulasi dan kompilasi data yang didapatkan dari kegiatan lapangan. Selanjutnya data-data yang didapatkan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sasaran penelitian yang menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi. Tahap ini digambarkan melalui penyusunan laporan akhir sebagai tanggung jawab dan pelaporan telah dilaksanakannya penelitian.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data yang berkaitan dengan validitas dan reliabilitas serta ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2011). Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dari penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui kegiatan lapangan berupa penyebaran kuesioner.

Kuesioner menggunakan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh reponden dengan jumlah yang cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2011). Penyebaran kuesioner ditujukan kepada keluarga pekerja migran internasional dengan pertanyaan yang bersifat tertutup dan ada yang terbuka. Kuesioner tertutup digunakan untuk menggali karakteristik pekerja migran internasional dan karakteristik remitansi, sedangkan kuesioner terbuka digunakan untuk menggali pola penggunaan remitansi oleh keluarga pekerja migran internasional. Perbedaan ini dimaksudkan untuk dapat menggali lebih banyak informasi pada pola penggunaan remitansi.

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung terhadap objek penelitian yang diteliti, sehingga data yang dibutuhkan sudah tersedia dan hanya perlu untuk mencari dan mengumpulkannya saja. Teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan terdiri atas studi pustaka dan literatur serta kunjungan instansi.

- a. Studi pustaka dan literatur dilakukan guna mendapatkan gambaran awal penelitian yang didapatkan dari penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal, dokumen instansional, literatur yang telah dibukukan, ataupun melalui media massa. Gambaran awal penelitian digunakan sebagai bekal dalam mendesain penelitian dan menyusun instrumen penelitian. Selain untuk gambaran awal, studi pustaka dan literatur tetap dilakukan selama penelitian berlangsung, yaitu saat kegiatan lapangan untuk mengkonfirmasi informasi yang didapatkan dari responden serta saat menganalisis data dan menyusun laporan akhir guna memperkuat pernyataan dan penjelasan.
- b. Kunjungan instansi dilakukan guna mengumpulkan data yang tidak dapat diakses secara umum dan memerlukan surat izin untuk mendapatkannya pada instansi yang dituju. Pada penelitian ini instansi yang menjadi sasaran adalah Badan Perencanaan Daerah (Bappeda), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar untuk mendapatkan data terkait pemetaan, kemiskinan, ketenagakerjaan, dan remitansi Kabupaten Blitar, khususnya Kecamatan Ponggok.

1.7.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel, dimana sampel yang dipilih harus dapat merepresentasikan populasi yang ada. Populasi dari penelitian ini adalah perwakilan keluarga yang memiliki anggota keluarga pekerja migran internasional dari Kecamatan Ponggok. Oleh karena itu, diambillah sampel dengan melakukan perhitungan agar jumlah sampel yang didapatkan dapat merepresentasikan seluruh populasi. Pada penelitian ini digunakan rumus Slovin untuk menghitung jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = derajat ketelitian

Jumlah pekerja migran internasional di Kecamatan Ponggok pada tahun 2015 adalah 2.006 orang, dengan jumlah perwakilan keluarga yang memiliki anggota keluarga pekerja migran internasional dianggap sama, maka jumlah populasinya adalah 2.006 orang. Pada penelitian ini dipilih derajat ketelitian (d) sebesar 10% atau 0,1 yang berarti penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan 90%. Berdasarkan rumus Slovin dan d sebesar 0,1 maka jumlah sampel yang diperlukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{2.006}{2.006 \cdot 0,1^2 + 1} \\ &= \frac{2.006}{20,06 + 1} \\ &= \frac{2.006}{21,06} \\ &= 95,25 = 95 \text{ orang} \end{aligned}$$

Pada dasarnya teknik sampling dibedakan menjadi *probability sampling* dan *non probability sampling*, dimana pada *probability sampling* memberikan peluang yang sama pada seluruh anggota populasi untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel sedangkan *non probability sampling* tidak memberikan kesempatan tersebut (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini digunakan *probability sampling* karena tidak terdapat kriteria tertentu untuk anggota populasi dapat terpilih menjadi anggota sampel, sehingga seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Selanjutnya untuk memilih sampel digunakan *proportionate simple random sampling* dimana sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Kecamatan Ponggok yang memiliki 15 desa dengan jumlah pekerja migran internasional yang berbeda disetiap desa dan mempengaruhi jumlah populasi di setiap desa berbeda pula, maka digunakan pengambilan sampel secara proporsional agar jika di suatu desa memiliki jumlah populasi yang banyak, maka desa tersebut juga memiliki jumlah sampel yang banyak pula dan sebaliknya. Berdasarkan jumlah sampel 95 orang, dibagikan jumlah sampel secara proposional dan menghasilkan jumlah sampel yang dibutuhkan disetiap desa seperti pada TABEL I.1

TABEL I.1
JUMLAH SAMPEL DI SETIAP DESA PADA KECAMATAN PONGGOK

No	Desa	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Bendo	82	4
2.	Jatilengger	33	2
3.	Maliran	178	8
4.	Kawedusan	64	3
5.	Langon	125	6
6.	Dadaplangu	186	9
7.	Kebonduren	189	9
8.	Pojok	57	3
9.	Ponggok	144	7
10.	Karangbendo	196	9
11.	Candirejo	122	6
12.	Bacem	85	4
13.	Ringinanyar	49	2
14.	Gembongan	226	10
15.	Sidorejo	270	13
	Kecamatan Ponggok	2.006	95

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2017

1.7.4 Kebutuhan Data

Kebutuhan data berfungsi sebagai alat bantu dalam pengumpulan data untuk menunjukkan data apa saja yang perlu dikumpulkan. Berdasarkan tujuan penelitian, kebutuhan data disusun sesuai dengan sasaran penelitian. Adapun kebutuhan data yang diperlukan selama penelitian dapat dilihat pada TABEL I.2.

TABEL I.2
KEBUTUHAN DATA PENELITIAN

No	Variabel	Nama Data	Jenis Data	Bentuk Data	Tahun Data	Sumber	Tenik Pengumpulan
1	Pemetaan Wilayah Studi	Shp peta dasar Kabupaten Blitar	Sekunder	Shp peta	Terbaru	Bappeda	Pemetaan
2	Gambaran umum wilayah studi	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi geografis • Karakteristik Demografi • Kegiatan Perekonomian • Profil 	Sekunder	Deskripsi	Terbaru (2015)	BPS	Telaah dokumen

No	Variabel	Nama Data	Jenis Data	Bentuk Data	Tahun Data	Sumber	Tenik Pengumpulan
		Kemiskinan					
3	Profil pekerja migran internasional dan remitansi Kecamatan Ponggok	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah keberangkatan pekerja migran internasional berdasarkan negara tujuan, jenis pekerjaan, dan jenis kelamin Jumlah remitansi 	Sekunder	Angka	5 tahun terakhir (2011-2015)	Dinas Tenaga Kerja	Kunjungan instansi
I. Mengidentifikasi Karakteristik Pekerja Migran Internasional							
4	Profil pekerja migran internasional	<ul style="list-style-type: none"> Tahun berangkat pertama Jumlah periode keberangkatan Jenis kelamin pekerja migran internasional Usia keberangkatan pekerja migran internasional Jumlah periode keberangkatan Status pernikahan Pendidikan terakhir Pekerjaan terakhir Penghasilan terakhir 	Primer	Deskripsi	Terbaru (2017)	Keluarga pekerja migran internasional	Kuesioner
5	Kondisi ekonomi keluarga	<ul style="list-style-type: none"> Tanggungan keluarga Jumlah anggota keluarga yang bekerja (termasuk pekerja migran internasional) Tingkat pendapatan keluarga sebelum menjadi pekerja migran internasional (per bulan) Tingkat pengeluaran keluarga 	Primer	Angka	Terbaru (2017)	Keluarga pekerja migran internasional	Kuesioner

No	Variabel	Nama Data	Jenis Data	Bentuk Data	Tahun Data	Sumber	Tenik Pengumpulan
		sebelum menjadi pekerja migran internasional (per bulan) <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan aset di daerah asal sebelum menjadi pekerja migran internasional 					
6	Alasan menjadi pekerja migran internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan awal/ motivasi keberangkatan • Keluarga yang pernah menjadi pekerja migran internasional • Sumber informasi keberangkatan • Penyalur • Sumber biaya keberangkatan 	Primer	Deskripsi	Terbaru (2017)	Keluarga pekerja migran internasional	Kuesioner
7	Kondisi negara tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Negara tujuan • Alasan pemilihan negara tujuan • Pekerjaan di negara tujuan • Pendapatan di negara tujuan (per bulan) • Biaya hidup di negara tujuan (per bulan) 	Primer	Deskripsi	Terbaru (2017)	Keluarga pekerja migran internasional	Kuesioner
II. Mengidentifikasi Karakteristik Remitansi							
8	Ukuran remitansi	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi pengiriman uang • Frekuensi pengiriman barang 	Primer	Deskripsi	Terbaru (2017)	Keluarga pekerja migran internasional	Kuesioner
9	Bentuk remitansi	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pengiriman uang per pengiriman • Barang yang dikirim 	Primer	Angka	Selama menjadi pekerja migran internasional	Keluarga pekerja migran internasional	Kuesioner
10	Jalur pengiriman remitansi	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur pengiriman uang • Proses pengiriman 	Primer	Angka	Selama menjadi pekerja migran internasional	Keluarga pekerja migran internasional	Kuesioner

No	Variabel	Nama Data	Jenis Data	Bentuk Data	Tahun Data	Sumber	Tenik Pengumpulan
		uang <ul style="list-style-type: none"> • Jalur pengiriman barang • Proses pengiriman barang 					
III. Menganalisis Pola Penggunaan Remitansi							
11	Pola penggunaan remitansi	<ul style="list-style-type: none"> • Konsumtif • Produktif • Sumbangan/ Tabungan 	Primer	Deskripsi	Selama menjadi pekerja migran internasional	Keluarga pekerja migran internasional	Kuesioner
IV. Menganalisis Pengaruh Pola Penggunaan Remitansi terhadap Kemiskinan Keluarga Pekerja Migran Internasional di Daerah Asal							
12	Indikator rumah tangga miskin	<ul style="list-style-type: none"> • Status penguasaan bangunan • Status penguasaan lahan • Luas lantai • Jenis lantai terluas • Jenis dinding terluas • Jenis atap terluas • Sumber air minum • Sumber penerangan utama • Bahan bakar utama memasak • Fasilitas tempat buang air besar • Tempat pembuangan akhir tinja • Kepemilikan aset • Usaha mikro yang dimiliki 	Primer	Deskripsi	Tahun pekerja migran internasional berangkat dan terbaru (2017)	Sasaran sebelumnya dan keluarga pekerja migran internasional	Analisis sasaran sebelumnya dan kuesioner

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2017

1.7.5 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam tahap pengumpulan data, dimana instrumen penelitian perlu dirancang dan dikondisikan untuk menghasilkan data empiris yang sesuai dengan kondisi sebenarnya (Zuriah, 2007). Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Alat tulis,
- Form kuesioner,
- Peta deliniasi wilayah studi,
- Surat perizinan penelitian,
- *Personal computer* (PC),
- Kamera digital, dan
- Moda transportasi.

1.7.6 Teknik Analisis

Setelah melakukan pengumpulan data dari seluruh responden dan sumber data lainnya, maka dilakukanlah analisis data. Pada analisis data dilakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pentabulasian data berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data dari semua variabel, dan melakukan perhitungan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2011). Tahap analisis dari penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu identifikasi karakteristik pekerja migran internasional, identifikasi karakteristik remitansi, identifikasi pola penggunaan remitansi, dan analisis pengaruh pola penggunaan remitansi terhadap kemiskinan keluarga pekerja migran internasional. Keempat analisis ini menggunakan analisis statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2011) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data statistik dengan mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum pada wilayah lainnya.

Terdapat berbagai macam bentuk dari analisis statistik deskriptif, dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi memiliki prinsip untuk menyusun dan mengatur data kuantitatif yang masih mentah dan belum bermakna untuk dikelompokkan ke dalam beberapa kelas data yang sama, sehingga dapat menggambarkan karakteristik yang ada. Pada dasarnya pembuatan distribusi frekuensi tidak ada aturan yang mengikat, sehingga suatu data mentah dapat diwujudkan ke dalam lebih dari satu distribusi frekuensi (Santoso, 2003). Pada penelitian ini, distribusi frekuensi digunakan untuk menunjukkan persentase kelompok jawaban responden yang merupakan jenis data kualitatif maupun data kuantitatif. Hasil akhir dari keempat analisis ini disajikan dalam bentuk diagram alir yang menggambarkan karakteristik pekerja migran internasional, karakteristik remitansi, pola

penggunaan remitansi, dan pengaruh penggunaan remitansi. Penjelasan lebih rinci dari analisis yang dilakukan diuraikan sebagai berikut:

A. Identifikasi karakteristik pekerja migran internasional

Identifikasi karakteristik pekerja migran internasional dilakukan dengan mengumpulkan data pribadi terkait profil pekerja migran internasional, kondisi ekonomi keluarga, dan kondisi negara tujuan untuk memberikan gambaran karakteristik pekerja migran internasional. Identifikasi ini dianggap perlu untuk menggambarkan latar belakang pekerja migran internasional yang memberikan remitansi kepada pekerja migran internasional. Perbedaan karakteristik pekerja migran internasional dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung kepadapola penggunaan remitansi maupun pengaruhnya terhadap kesejahteraan dan status kemiskinan keluarga pekerja migran internasional. Hasil dari setiap kondisi pekerja migran internasional diklasifikasikan menjadi klasifikasi yang dapat menggambarkan keadaan pekerja migran internasional secara keseluruhan.

B. Identifikasi karakteristik remitansi

Identifikasi karakteristik remitansi dilakukan dengan mengumpulkan data bentuk remitansi, ukuran remitansi, maupun jalur pengiriman remitansi untuk memberikan gambaran karakteristik remitansi. Identifikasi ini menjadi salah satu dampak dari karakteristik pekerja migran internasional dan mempengaruhi analisis selanjutnya. Bentuk dan ukuran remitansi cukup mempengaruhi keluarga pekerja migran internasional dalam menggunakan remitansi yang dikirimkan. Oleh karena itu, hasil dari karakteristik remitansi diklasifikasikan menjadi kelas-kelas tertentu dan ditampilkan ke dalam persentase atau frekuensi setiap kelas.

C. Identifikasi pola penggunaan remitansi

Identifikasi pola penggunaan remitansi menggambarkan fenomena remitansi dari pekerja migran internasional di luar negeri yang dapat mengeluarkan keluarga pekerja migran internasional dari kemiskinan. Analisis pola penggunaan remitansi dilakukan dengan mengumpulkan data penggunaan remitansi oleh keluarga pekerja migran internasional yang dapat diklasifikasikan menjadi penggunaan konsumtif, produktif, dan sumbangan/ tabungan seperti terlihat pada TABEL I.3.

TABEL I.3
KLASIFIKASI POLA PENGGUNAAN REMITANSI

No	Klasifikasi	Kriteria	Contoh
1	Penggunaan Konsumtif	Jika remitansi digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi kebutuhan sehari-hari, • Membeli pakaian, • Pembayaran hutang, • Membeli alat elektronik,

No	Klasifikasi	Kriteria	Contoh
			<ul style="list-style-type: none"> • Membeli kendaraan bermotor, dan • Perawatan medis/ kesehatan.
2	Penggunaan produktif	Jika dapat meningkatkan output dikemudian hari	<ul style="list-style-type: none"> • Membiayai sekolah anak/ saudara, • Membeli/ membangun/ memperbaiki rumah, • Investasi usaha dan keuntungan modal produktif, • Investasi lahan, • Membeli binatang ternak, dan • Membeli perhiasan emas.
3	Sumbangan/ Tabungan	<p>Sumbangan: diberikan dari keluarga pekerja migran internasional kepada pihak lain.</p> <p>Tabungan: uang yang disisihkan dan ditabung, serta dapat digunakan sebagai modal untuk keluarga pekerja migran internasional ataupun pekerja migran internasional jika telah pulang dikemudian hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sumbangan siklus kehidupan (lahiran, pernikahan, dan ziarah), • Sumbangan upacara sosial/ festival keagamaan, • Sumbangan untuk saudara/ kerabat, • Uang saku untuk saudara/ kerabat, • Pinjaman modal untuk usaha masyarakat desa asal, dan • Sumbangan perbaikan dan pembangunan infrastruktur desa asal. • Tabungan

Sumber: Analisis Penulis, 2017

D. Analisis pengaruh penggunaan remitansi

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data dari analisis sebelumnya (karakteristik pekerja migran internasional dan pola penggunaan remitansi) dan ditambah data tambahan dari keluarga pekerja migran internasional untuk melihat pengaruh penggunaan remitansi terhadap tingkat kesejahteraan dan status kemiskinan keluarga pekerja migran internasional. Analisis ini terdiri atas penentuan tingkat kesejahteraan dan status kemiskinan keluarga sebelum menjadi pekerja migran internasional serta tingkat kesejahteraan dan status kemiskinan keluarga pekerja migran internasional saat ini yang selanjutnya dilihat perubahan dari tingkat kesejahteraan dan status kemiskinan. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga pekerja migran internasional digunakan indikator penentuan rumah tangga miskin menurut BPS yang digunakan untuk pendataan program perlindungan sosial Pemutakhiran Basis Data Terpadu 2015 (PBDT 2015) yang dapat dilihat pada TABEL I.4. Penggunaan hanya 13 indikator dari 14 indikator yang ada dikarenakan indikator ke-14, yaitu keikutsertaan berbagai program berupa program bantuan dan perlindungan sosial pemerintah baru dimulai pada tahun 2005 dan dilakukan penambahan program pada tahun-tahun berikutnya.

TABEL I.4
INDIKATOR DAN SKORING PENGUKURAN TINGKAT KEMISKINAN RUMAH TANGGA
PEMUTAKHIRAN BASIS DATA TERPADU 2015 (PBDT 2015)

No	Indikator	Skoring	
		0	1
1	Status penguasaan bangunan	Milik sendiri	Bersama/ milik orang tua, sewa
2	Status penguasaan lahan	Milik sendiri	Bersama/ milik orang tua, sewa
3	Luas lantai	$\geq 9 \text{ m}^2/\text{orang}$	$< 9 \text{ m}^2/\text{orang}$
4	Jenis lantai terluas	Plester, keramik	Tanah, bambu, kayu
5	Jenis dinding terluas	Tembok dipester, keramik	Gedek, kayu, tembok tanpa dipester
6	Jenis atap terluas	Genteng, seng, asbes berkualitas sederhana/ baik	Genteng, seng, asbes berkualitas rendah
7	Sumber air minum	Sumur/ mata air terindungi	Sumur/ mata air tidak terindungi, sungai, air hujan
8	Sumber penerangan utama	Listrik	Non-listrik
9	Bahan bakar utama memasak	Gas, bio-gas, listrik	Kayu bakar, arang, minyak tanah
10	Fasilitas tempat buang air besar	Memiliki	Tidak memiliki, bersama dengan rumah tangga lain, komunal
11	Tempat pembuangan akhir tinja	Tangki/ SPAL	Tanah, sungai
12	Kepemilikan aset	Memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp 500.000, yang sudah terpenuhi jika memiliki sepeda motor kredit/ non-kredit, emas, ternak, rumah, lahan produktif, atau lahan non-produktif	Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp 500.000, yang sudah terpenuhi jika memiliki sepeda motor kredit/ non-kredit, emas, ternak, rumah, lahan produktif, atau lahan non-produktif
13	Usaha mikro yang dimiliki	Memiliki	Tidak memiliki

Sumber: Analisis Penulis, 2017 Berdasarkan Badan Pusat Statistik, 2016; Bappenas, 2010; Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 403/KPTS/M/2002; Program Keluarga Harapan, 2016

Setelah dilakukan skoring pada masing-masing indikator, kemudian skor yang telah dijumlahkan diklasifikasikan ke dalam 10 desil. Desil merupakan kelompok rumah tangga persepuluh yang menggambarkan peringkat kesejahteraan terendah di Indonesia (TNP2K, 2013). Pembagian desil didapatkan dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval kelas} = \frac{13 - 0}{10} = \frac{13}{10} = 1,3$$

PBDT 2015 menggambarkan 40% rumah tangga miskin dan rentan miskin serta persentase penduduk miskin Indonesia cukup beragam antara tahun keberangkatan pekerja migran, yaitu 1992-2016 dan saat ini (2017). Oleh karena itu, klasifikasi Desil 1-Desil 4 ke dalam klasifikasi miskin dan rentan miskin dapat berbeda-beda. Pada tahun 1999 persentase penduduk miskin Indonesia adalah 23,43 tahun 2002-2016 adalah 18,2-10,86, dan tahun 2017 diprediksi mengalami penurunan persentase penduduk miskin di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, ditentukanlah Desil 1-Desil 3 untuk tahun 1992-2000, Desil 1-Desil 2 untuk tahun 2001-2016, dan Desil 1 untuk tahun 2017 diklasifikasikan miskin dan sisanya diklasifikasikan rentan miskin, sedangkan Desil 5-10 diklasifikasikan tidak miskin.

Berdasarkan hasil perhitungan interval kelas disusun *range* skor dari setiap desil dan berdasarkan persentase penduduk miskin di Indonesia tiap tahunnya disusun klasifikasi kemiskinan, seperti terlihat pada TABEL I.5. Setelah didapati desil dan penjelasan tingkat kesejahteraannya, ditentukan desil dan klasifikasi kemiskinan dari masing-masing keluarga pekerja migran internasional, yaitu tingkat kemiskinan keluarga sebelum menjadi pekerja migran internasional dan tingkat kemiskinan keluarga pekerja migran internasional saat ini. Perubahan desil dan klasifikasi kemiskinan diklasifikasikan menjadi tingkat kemiskinan yang menurun, tetap, dan naik.

TABEL I.5
TINGKAT KESEJAHTERAAN DAN STATUS KEMISKINAN RUMAH TANGGA

No	Range Skor	Desil	Keterangan	Klasifikasi Kemiskinan		
				1992-2000	2001-2016	2017
1	11,8-13	Desil 1	Kesejahteraan 0%-10% terendah di Indonesia	Miskin	Miskin	Miskin
2	10,5-11,7	Desil 2	Kesejahteraan 10%-20% terendah di Indonesia	Miskin	Miskin	Rentan Miskin
3	9,2-10,4	Desil 3	Kesejahteraan 20%-30% terendah di Indonesia	Miskin	Rentan Miskin	Rentan Miskin
4	7,9-9,1	Desil 4	Kesejahteraan 30%-40% terendah di Indonesia	Rentan Miskin	Rentan Miskin	Rentan Miskin
5	6,6-7,8	Desil 5	Kesejahteraan 40%-50% terendah di Indonesia	Tidak Miskin	Tidak Miskin	Tidak Miskin
6	5,3-6,5	Desil 6	Kesejahteraan 50%-60% terendah di Indonesia	Tidak Miskin	Tidak Miskin	Tidak Miskin
7	4,0-5,2	Desil 7	Kesejahteraan 60%-70% terendah di Indonesia	Tidak Miskin	Tidak Miskin	Tidak Miskin
8	2,7-3,9	Desil 8	Kesejahteraan 70%-80% terendah di Indonesia	Tidak Miskin	Tidak Miskin	Tidak Miskin
9	1,4-2,6	Desil 9	Kesejahteraan 80%-90% terendah di Indonesia	Tidak Miskin	Tidak Miskin	Tidak Miskin

No	Range Skor	Desil	Keterangan	Klasifikasi Kemiskinan		
				1992-2000	2001-2016	2017
10	0-1,3	Desil 10	Kesejahteraan 90%-100% terendah di Indonesia	Tidak Miskin	Tidak Miskin	Tidak Miskin

Sumber: Analisis Penulis, 2017 Berdasarkan TNP2K, 2013; Badan Pusat Statistik, 2016

1.7.7 Kerangka Analisis

Kerangka analisis dari penelitian “Pola penggunaan remitansi terhadap kemiskinan keluarga pekerja migran internasional di daerah asal (Studi Kasus Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)” dapat dilihat pada GAMBAR 1.5.

1.8 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan penelitian “Pola penggunaan remitansi terhadap kemiskinan keluarga pekerja migran internasional di daerah asal (Studi Kasus Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)”.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian, kerangka pikir, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

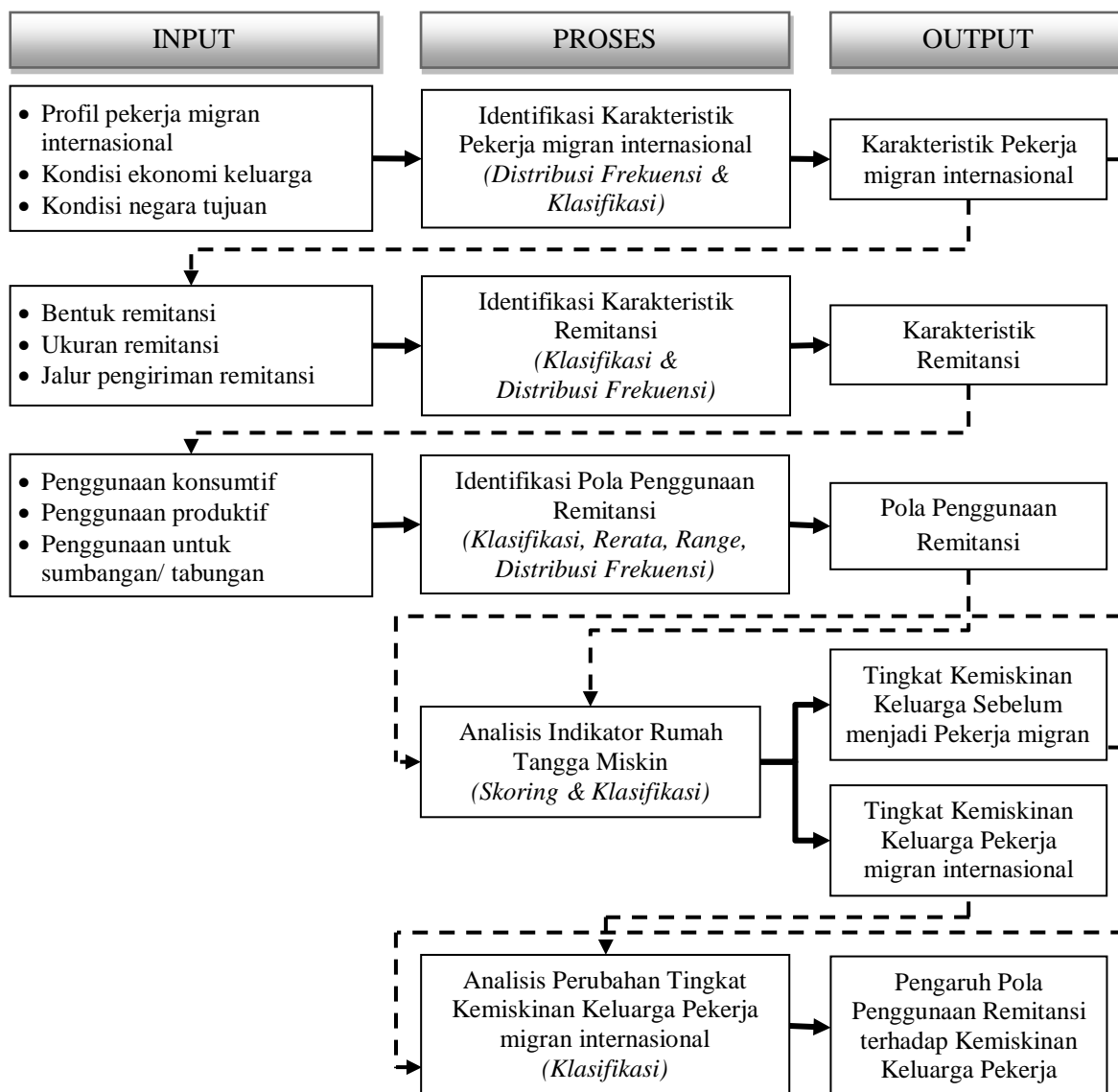
Bab ini berisikan hasil kajian literatur mengenai pola penggunaan remitansi terhadap kemiskinan keluarga pekerja migran internasional di daerah asal yang menghasilkan variabel penelitian untuk analisis pola penggunaan remitansi terhadap kemiskinan keluarga pekerja migran internasional di daerah asal.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan gambaran umum Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar sebagai lokasi penelitian pola penggunaan remitansi terhadap kemiskinan keluarga pekerja migran internasional di daerah asal.

BAB IV POLA PENGGUNAAN REMITANSI TERHADAP KEMISKINAN KELUARGA PEKERJA MIGRAN INTERNASIONAL DI DAERAH ASAL DI KECAMATAN PONGGOK, KABUPATEN BLITAR

Bab ini berisikan analisis pola penggunaan remitansi terhadap kemiskinan keluarga pekerja migran internasional di daerah asal yang di dalamnya menjabarkan terkait karakteristik pekerja migran



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2017

GAMBAR 1.5
KERANGKA ANALISIS PENELITIAN

internasional, karakteristik remitansi, pola penggunaan remitansi, dan pengaruh pola penggunaan remitansi.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.